

Analisis *Framing* Pemberitaan Viva.co.id dan Republika.co.id pada Reuni 212 Tanggal 2 Desember Tahun 2018

Erwin Sujana¹, Mustopa²

^{1,2}*Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia Maju*

Email correspondent: erwinsujana@gmail.com

Abstrak

Berita mengenai peristiwa aksi umat Islam di Indonesia yaitu aksi Reuni 212 pada tanggal 2 Desember tahun 2018 menjadi berita *headline* di berbagai media *online*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemberitaan media *online* yaitu antara viva.co.id dan republika.co.id yang berkaitan dengan Reuni 212 pada tanggal 2 Desember 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain analisis *framing*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pemberitaan media viva.co.id dan republika.co.id pada tanggal 29 November sampai 3 Desember 2018. Pengumpulan data menggunakan teknik penelusuran data *online* dianalisis menggunakan model pembingkai Robert N. Entman dengan instrumen penelitian berupa observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pemberitaan viva.co.id dan republika.co.id yang berkaitan dengan Reuni 212 pada tanggal 2 Desember tahun 2018 yaitu bersifat non politik berkaitan dengan silaturahmi tetapi pada kenyataannya tidak bisa dilepaskan dari adanya nuansa dinamika politik yang sedang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa berita Reuni 212 pada tanggal 2 Desember Tahun 2018 di media viva.co.id dan republika.co.id tidak bisa dilepaskan dari nuansa politik.

Kata Kunci: *Framing*, Reuni 212, Media *Online*

Abstract

News about the events of Muslim action in Indonesia, namely the 212 Reunion action on December 2, 2018 became headline news in various online media. The purpose of this study was to analyze the online media coverage, viva.co.id and republika.co.id related to Reunion 212 on December 2, 2018. This study used a qualitative research using the design of framing analysis. Sources of data in this study were obtained from media sources viva.co.id and republika.co.id on 29 November to 3 December 2018. Data collection using online data search techniques was analyzed using the Robert N. Entman framing model with research instruments in the form of observations and documentation study. The results of the study illustrate that the coverage of viva.co.id and republika.co.id relating to Reunion 212 on December 2, 2018 is non-political in nature related to friendship but in reality cannot be separated from the nuances of political dynamics that are happening. It can be concluded that the news of Reunion 212 on December 2, 2018 in the media viva.co.id and republika.co.id cannot be separated from the nuances of politics.

Keywords : *Framing*, Reunion 212, Online Media

Pendahuluan

Media *online* sudah menjadi barang baru bagi masyarakat untuk mencari sebuah informasi begitupun dengan internet sebagai pendukungnya, maka dari itu media *online* tidak akan bisa berjalan tanpa kehadiran internet. Media *online* adalah media yang menyajikan karya jurnalistik secara *online* sebagai sebuah hasil dari perkembangan teknologi komunikasi, media *online* yang menawarkan sebuah media yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia bagi para penggunanya.¹

Kemudahan untuk tetap *update* informasi terkini dan berita apa saja yang sedang dibicarakan khalayak umum membuat masyarakat memilih media *online* karena sifatnya yang mudah diakses dari pada media konvensional. Beberapa media *online* yang cepat dan banyak diminati adalah *viva.co.id* dan *republika.co.id*.

Internet saat ini tidak lagi menjadi barang yang baru bagi masyarakat Indonesia, internet telah digunakan oleh banyak pihak untuk kepentingan mereka masing-masing. Hal ini terjadi karena kemampuan internet yang dapat menyebar secara massif di berbagai kalangan masyarakat. Tidak hanya digunakan untuk kepentingan individu, internet juga digunakan untuk kepentingan kelompok.²

Seiring perkembangan teknologi dan informasi, media *online* yang terus berkembang dan informasi mudah diperoleh tentunya masyarakat sudah pasti sangat mudah untuk mengetahui berita yang sedang terjadi, seperti halnya berita mengenai peristiwa aksi umat Islam di Indonesia yaitu aksi Reuni 212 pada tanggal 2 Desember tahun 2018, dimana hari tersebut masyarakat di Indonesia disuguhkan dengan suatu berita dari berbagai media *online* nasional terus memberitakan mengenai peristiwa aksi bela agama yang biasa disebut Reuni 212 dan menjadi berita *headline* di berbagai media *online* baik media nasional maupun manca negara.³

Gerakan aksi 212 yang didahului dengan aksi unjuk rasa pada 4 November tahun 2016 dipicu oleh kemarahan kolektif masyarakat Islam khususnya di Jakarta yang memperlakukan penggunaan surat Al Maidah ayat 51 dalam kampanye Ahok di Kepulauan Seribu (Simanjuntak, 2016). Ahok telah menistakan agama Islam karena telah menyebut bahwa pemilih beragama Islam dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta” dibohongi dengan Al Maidah” yang dibuktikan dengan sebuah video tular.⁴

Mengutip dari media *viva.co.id* menurut pernyataan dari wakil ketua umum Partai Gerindra sekaligus Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Fadli Zon mengatakan bahwa Reuni aksi 212 sebagai pertemuan terbesar yang pernah ada di Indonesia. Beberapa ahli, tokoh mengatakan bahwa aksi tersebut sebagai aksi terbesar di dunia. Ia menilai Reuni 212 memang punya satu semangat karena spiritnya mencari kebenaran dan keadilan. Lalu menuntut berbagai persoalan yg tumbuh dan timbul diselesaikan secara adil.⁵

Sementara menurut Wakil Koordinator Dewan Pengarah Reuni 212 Slamet Maarif yang dikutip dari *republika.co.id* menegaskan kegiatan silaturahmi persaudaraan alumni 212 tidak bermuatan politik praktik dia menegaskan komitmen itu telah diteruskan pada jajaran koordinator di lapangan “aturan main yang kita berikan, siapa pun dia, tak boleh bawa atribut parpol (partai politik) mana pun, calon (presiden dan wakil presiden) mana pun,” kata dia dalam konferensi pers di Hotel Alia Cikini, Menteng, Jakarta.⁶

Berita mengenai aksi Reuni 212 pada hari Minggu tanggal 2 Desember 2018 begitu mendominasi di berbagai portal media *online* nasional dan menuai berbagai pro dan kontra dari berbagai kalangan, selain itu berbagai media *online* terus menerus memberitakan aksi tersebut seperti *republika.co.id* dan *viva.co.id* merupakan media *online* yang cukup terkenal di kalangan media nasional dan tentunya mempunyai pandangan berbeda dalam pemberitaan sertai ideologi yang mereka anut melalui pemberitaan-pemberitaannya.

Media *online* *viva.co.id* dan *republika.co.id* mengalami perbedaan dalam menuliskan berita mengenai Reuni 212 hal ini bisa dilihat dari adanya perbedaan judul dan foto yang dimuat dalam pemberitaan Reuni 212 sehingga terdapat pandangan yang berbeda dari kedua media tersebut terlihat dari unsur kepemilikan media.

Republika.co.id terlahir oleh kalangan muslim, tidak heran bilamana sajiannya terkait dengan nilai-nilai dan prinsip keislaman untuk lingkup komunitas Islam, sementara *viva.co.id* merupakan sebuah portal berita yang dikelola oleh perusahaan dibawah naungan *viva group* yang pemiliknya adalah Ir. H. Aburizal Bakrie, yang merupakan tokoh politik dari partai golkar.⁷

Dengan menggunakan analisis *framing*, penelitian ini akan menjabarkan bagaimana sebuah media dalam membingkai atau mengkonstruksi berita-berita mengenai pemberitaan Reuni 212 pada tanggal 2 desember tahun 2018 pembingkaiian atau pengkonstruksian berita ini dilakukan melalui penyeleksian isu dan penonjolan-penonjolan aspek-aspek tertentu oleh media *viva.co.id* dan *republika.co.id*.

Analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana persepektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.⁸

Untuk menganalisis *framing* dari pemberitaan Reuni akbar 212. Maka peneliti akan memperdalam penelitian dengan menggunakan metode analisis *framing* dari model Robert N. Entman. Robert N. Entman yang mendefinisikan *framing* sebagai “seleksi dari berbagai aspek realita yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi, dalam hal itu berarti menyajikan secara khusus definisi terhadap masalah, interpretasi sebagai akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian sebagaimana masalah itu digambarkan.

Seorang ahli yang bernama Robert N. Entman meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep *framing* oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dan realitas oleh media. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu.⁹

Dalam konsep Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. (Eriyanto, 2002) Menurut Entman (Qodari, 2000), *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni: pertama, pada identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah (*casual interpretation*); ketiga, pada evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksi hasilnya.¹⁰

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *framing* atau pembingkaiian yang dilakukan *viva.co.id* dan *republika.co.id* dalam membingkai pemberitaan Reuni akbar 212 pada tahun 2018. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui *framing* pemberitaan kedua media yang berkaitan dengan Reuni 212 pada pra Reuni sampai pasca setelah Reuni 212 antara *viva.co.id* dan *republika.co.id*.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai serta hasil analisis dokumen.¹¹

Penelitian ini menggunakan metode kajian teks media analisis *framing*. Analisis *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut karena, berita menjadi manipulative dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang legitimate atau absah, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan.¹²

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 29 November sampai dengan tanggal 3 Desember 2018, dimana pada bulan tersebut pemberitaan mengenai Reuni 212 di media viva.co.id dan republika.co.id dimulai.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer, yaitu diperoleh langsung dari objek yang diteliti, sedangkan sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari objek yang diteliti. Data primer didapat dengan cara mengumpulkan dan mendokumentasikan teks berita mengenai Reuni 212 di viva.co.id dan [republika](http://republika.co.id) edisi 29 November sampai 3 Desember 2018, sedangkan data sekunder dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber seperti buku, internet, tesis, jurnal yang akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian¹³

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik penelusuran data online. Teknik tersebut berupa tata cara yang dilakukan peneliti dalam menelusuri data melalui media *online* seperti internet atau media jejaring yang lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga peneliti dimungkinkan untuk memanfaatkan data informasi yang bersifat *online* berupa data maupun informasi teori secepat dan semudah mungkin serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan pengharapan tertentu yang digunakan untuk memaknai situasi sosial dalam keadaan tertentu.¹⁴

Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah memilih artikel dari laman web masing-masing media. Setiap artikel yang dipilih kemudian dibaca secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran umum tentang peristiwa yang diberitakan. Setelah itu, berita diuraikan sesuai dengan model pbingkaian Robert N. Entman.¹⁵

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah berupa dokumen-dokumen dalam digital atau artikel-artikel yang menjadi objek penelitian yaitu: berita dari viva.co.id dan republika.co.id dengan menggunakan analisis *framing* Robert N Entman.

Hasil & Pembahasan

Berita media viva.co.id ke

Politikus Partai Keadilan Sejahtera, Fahri Hamzah, meminta para calon presiden dan wakilnya, hadir dalam Reuni Akbar 212. Menurutnya, Reuni ini cukup dianggap sebagai festival saja. "Karena yang ingin kita rayakan adalah persatuan. Upaya kita untuk menjaga agar bangsa kita tetap bersatu meski pun kita mempunyai perbedaan. Kita harus menganggap peristiwa Reuni 212 itu seperti momentum festival, gitu," kata Fahri di gedung DPR, Jakarta, Kamis, 29 November 2018.

Fahri meminta Reuni 212 tak usah diberi makna negatif. Sehingga harus dirayakan dengan kegembiraan. Ia sendiri mengaku akan hadir, meskipun tak diberi kesempatan berbicara di mimbar. "Sudahlah, positif saja ya. Itu bukan momen politik kok. Makanya saya minta Pak Jokowi hadir ya, Pak Ma'ruf hadir, santai saja. Kan *message* pertemuannya kan persatuan, bukan kampanye politik. Persatuan agar bangsa yang besar ini tetap bersatu bahwa perbedaan itu tetap membuat kita saling menghargai, saling menerima, itu pesannya," kata Fahri.

Ia memastikan dalam Reuni tersebut tidak akan ada pesan-pesan kebencian dan kampanye politik. Fahri menilai, bila kedua pasang capres-cawapres hadir, maka bisa menarik simpati masyarakat. "Apalagi Pak Jokowi memang presiden kita kan. Datang, ngomong, 'Saya terima kasih. Saya mohon maaf kalau kemarin ada salah-salah'. Kan bisa juga begitu," kata Fahri.

Fahri menilai Reuni tersebut akan menjadi festival hebat karena akan ada jutaan orang berkumpul dan aman. Harapannya, panitia membuat Reuni akbar ini acara santai. "Enggak ada agenda politik, makanya Pak Jokowi datang. Usul saya, Pak Jokowi, Pak Prabowo datang sampingan. Pak Sandi, Pak Ma'ruf datang, salaman, pelukan menjelang pemilu damai. Harus diberi makna positif," kata Fahri.

Tabel 1. Analisis Framing Berita viva.co.id Pertama

<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Reuni 212 dan kontestasi politik
<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Agenda tersebut (Reuni 212) bertepatan dengan massa kampanye pemilihan presiden dan wakil presiden.
<i>Make moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Agar bangsa ini tetap bersatu bahwa perbedaan itu tetap membuat kita saling menghargai, saling menerima.
<i>Treatment recomendationt</i> (Menekankan Penyelesaian)	Mengundang kedua pasangan calon Presiden.

Sumber: Pengolahan Peneliti Tahun 2018

Berita media republika.co.id Pertama

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) menyarankan agar Alumni 212 menghadirkan dua pasangan capres dan cawapres, Joko Widodo-KH Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno pada pelaksanaan Reuni Akbar 212 yang rencananya akan digelar di Monas, Jakarta, pada Ahad (2/12). Karena, jika hanya menghadirkan satu pasangan capres-cawapres, ajang silaturahmi tersebut akan menimbulkan persepsi yang tidak baik dari masyarakat. "Ya kalau mengundang dua-duanya (Pasangan Capres-Cawapres) saya kira bagus," ujar Sekretaris Jenderal PBNU Helmy Faishal Zaini saat ditanya Republika.co.id di Kantor PBNU, Kramat, Jakarta Pusat, Kamis (29/11).

Dia mengatakan, sah-sah saja jika alumni aksi 212 ingin menggelar Reuni Akbar. Asalkan, kata dia, dalam forum silaturahmi tersebut peserta aksi tidak saling mencaci dan bisa menjaga ketertiban.

“Silaturahmi boleh-boleh saja asal dalam forum itu tidak mencaci dan bisa menjaga ketertiban, bisa menjaga keamanan. Masak, orang mau silaturahmi dilarang, boleh-boleh saja,” ucap Helmy.

Dia mengatakan, peserta Reuni Akbar 212 tersebut sebaiknya juga bisa menjaga agar forum silaturahmi tersebut tidak mengarah kepada politik praktis atau dukung-mendukung salah satu Capres-Cawapres. “Karena kalau politik ada forumnya sendiri di kampanye,” kata Helmy.

Tabel 2. Analisis Framing Berita republika.co.id Pertama

<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	<i>problem</i>	jika hanya menghadirkan 1 pasangan capres dan cawapres, ajang silaturahmi tersebut akan menimbulkan persepsi yang tidak baik dari masyarakat
<i>Diagnoses</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	<i>Causes</i>	Reuni akbar 212 tersebut dapat dijadikan politik praktis atau dukung mendukung salah satu capres dan cawapres.
<i>Make Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	<i>moral</i>	Reuni akbar 212 dapat menjadi forum silaturahmi peserta aksi untuk tidak saling mencaci dan bisa menjaga ketertiban
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)		Acara Reuni 212 harus menjaga forum silaturahmi

Sumber: Pengolahan Peneliti Tahun 2018

Berita media viva.co.id Kedua

Kepala Kantor Staf Kepresidenan (KSP), Jenderal Purn Moeldoko menyebutkan, tidak hadirnya Presiden Joko Widodo pada tabligh akbar Reuni aksi 212 yang berlangsung di Monas, Jakarta kemarin merupakan sebuah pilihan atas kegiatan yang diperlukan untuk kesejahteraan.

Dia mengatakan, pada saat yang sama memang ada agenda kerja Jokowi ke wilayah Bogor untuk meninjau program sambungan listrik gratis di Bantarjati, Bogor Utara, Kota Bogor. Pilihannya Pak Jokowi ini tepat dengan meninjau program sambungan listrik. Ia lebih mengutamakan kesejahteraan, karena ada 1,3 juta penduduk kita belum teraliri listrik sehingga lebih fokus ke sana,” kata Moeldoko di Tangerang, Banten, Senin 3 Desember 2018.

Menurutnya, aksi Reuni tersebut pun tak memiliki hal yang khusus dan tidak terlalu istimewa. “Aksinya tidak ada yang istimewa, biasa saja baik itu sebelum atau adanya isu politik praktis jelang Pemilu 2019,” ujarnya.

Diketahui, pada aksi tersebut tak hanya dihadiri jutaan peserta berbaju serba putih, namun juga beberapa pimpinan daerah dan politik seperti Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Zulkifli Hasan dan Ketua Umum Partai Gerindra sekaligus Capres Prabowo Subianto dan Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah dan Fadli Zon.

Tabel 3. Analisis Framing Berita viva.co.id Kedua

<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Reuni 212 tidak memiliki hal yang khusus dan tidak terlalu istimewa.
<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Ada agenda kerja Jokowi ke wilayah Bogor untuk meninjau program sambungan listrik gratis demi mengutamakan kesejahteraan karena 1,3 juta penduduk yang belum teraliri listrik.
<i>Make moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Lebih mementingkan kesejahteraan masyarakat.
<i>Treatment recomendationt</i> (Menekankan Penyelesaian)	Sebuah pilihan atas kegiatan yang diperlukan untuk kesejahteraan.

Sumber: Pengolahan Peneliti Tahun 2018

Berita media republika.co.id Kedua

Presiden Joko Widodo (Jokowi) berolahraga pagi dengan bersepeda santai pada Ahad (2/12) pagi. Jokowi telah dipastikan tidak diundang dalam acara Reuni 212 yang digelar di kawasan Monas, Jakarta Pusat.

Presiden yang tampak mengenakan jaket hitam dan perlengkapan bersepeda itupun mulai mengayuh sepedanya dari Istana Kepresidenan Bogor menuju Kelurahan Bantarjati, Kota Bogor, Jawa Barat.

Selama perjalanan, Presiden disambut oleh masyarakat. Ia pun juga menyempatkan diri menyapa masyarakat yang hadir. Sesampainya di Kelurahan Bantarjati, Bogor Utara, Presiden kemudian meninjau pemasangan instalasi listrik PLN. Ia juga tampak meninjau sejumlah rumah warga yang mendapatkan sambungan listrik.

Usai meninjau pemasangan instalasi listrik, Jokowi akan melanjutkan kunjungannya ke Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Di sana, ia akan melakukan sosialisasi prioritas penggunaan dana desa tahun 2019 di Provinsi Jawa Barat. "Di rapat-rapat kemarin sempat, ketika jumpa pers kemarin juga kita menanyakan dua-duanya diundang tapi kemudian berkembang situasinya, berkembang masukannya," katanya.

Seperti diketahui, penyelenggara Reuni 212 batal mengundang Presiden Joko Widodo (Jokowi) untuk hadir pada kegiatan tersebut. Ketua Persaudaraan Alumni 212, Slamet Maarif mengatakan, ada banyak perkembangan situasi dan juga masukan-masukan dari para ulama, termasuk dari Habib Rizieq Shihab. "Di rapat-rapat kemarin sempat, ketika jumpa pers kemarin juga kita menanyakan dua-duanya diundang tapi kemudian berkembang situasinya, berkembang masukannya," katanya.

Slamet menerangkan, pertimbangan yang ada itu di antaranya, Jokowi pihaknya nilai kurang menghargai gerakan 212. Selain itu, penegakkan hukum dan keadilan yang dilakukan oleh Jokowi juga dinilai masih belum bisa dilaksanakan dengan baik. Kemudian, lanjut Slamet, kriminalisasi terhadap ulama juga belum ada penyelesaiannya hingga saat ini. Menurut Slamet, pertimbangan berikutnya

adalah jika mengundang Jokowi, pihaknya khawatir akan banyak datang protokoler yang berdampak pada kekhuyukan kegiatan tersebut.

Menurut Slamet, pertimbangan berikutnya adalah jika mengundang Jokowi, pihaknya khawatir akan banyak datang protokoler yang berdampak pada kekhuyukan kegiatan tersebut. Ia juga menuturkan, peserta Reuni 212 kebanyakan merupakan orang-orang yang merasa kecewa dengan kebijakan Jokowi selama ini.

Tabel 4. Analisis Framing Berita republika.co.id Kedua

<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Jokowi tidak diundang dalam acara Reuni
<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Jokowi Kurang menghargai gerakan 212.
<i>Make moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Menghindari datangnya protokoler yang mengganggu kekhuyukan kegiatan Reuni 212
<i>Treatment recomendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Jokowi lebih memilih kunjungan ke Bogor.

Sumber: Pengolahan Peneliti Tahun 2018

Analisis Framing antara viva.co.id dan republika.co.id

***Define Problem* (Pendefinisian Masalah)**

Dari hasil matriks perbandingan framing antara viva.co.id dan republika.co.id didapat bahwa, kedua media tersebut sama sama mengharapkan kehadiran kedua pasangan calon presiden untuk menghadiri Reuni 212.

Namun kedua media tersebut menonjolkan aspek dan *angle* yang berbeda, media viva.co.id menganggap bahwa Reuni bukan agenda politik, sementara republika.co.id jika hanya menghadirkan 1 pasangan capres dan cawapres, ajang silaturahmi tersebut akan menimbulkan persepsi yang tidak baik dari masyarakat.

Kemudian berita kedua dari media viva.co.id kurang lengkap hal ini terlihat pada berita Jokowi tidak hadir dalam Reuni 212, berbeda dengan Republika.co.id yang lebih menjelaskan secara lengkap seperti berita Jokowi yang tidak hadir dalam Reuni 212 yang ternyata tidak diundang dalam acara Reuni 212 dan menganggap bahwa Reuni 212 tidak terlalu istimewa, sementara [republika](http://republika.co.id) menjelaskan bahwa ketidakhadiran Jokowi karena tidak diundang. Media viva.co.id memperlihatkan keberpihakan kepada satu pihak tertentu.

Dalam berita disebutkan kehadiran Prabowo dinilai mempengaruhi dukungan suara dari peserta Reuni 212, Berbeda dengan media republika.co.id yang lebih tetap netral dan tetap mengedepankan agama seperti yang kita tahu republika.co.id sebagai media bernafaskan Islam dalam beritanya [republika](http://republika.co.id) menyebutkan Reuni 212 masih didasari semangat membela agama Islam dan bukan dukungan terhadap Prabowo.

***Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah)**

Dari hasil matriks perbandingan framing antara viva.co.id dan republika.co.id didapat bahwa, berita media [viva](http://viva.co.id) dan [republika](http://republika.co.id) Sumber Masalah pada media viva.co.id berita Jokowi tidak hadir dalam Reuni 212 karena memang Jokowi ada agenda ke Wilayah Bogor untuk meninjau program sambungan

listrik gratis, sama halnya dengan republika ketidak hadirannya Jokowi pada Reuni 212 meninjau listrik namun selain meninjau listrik media republika.co.id menyebutkan Jokowi sambil berolahraga bersepeda santai dan juga akan melakukan sosialisasi prioritas penggunaan dana desa.

Kemudian media viva.co.id dalam berita Reuni 212 dinilai besar pengaruhnya untuk Prabowo, yang menjadi titik permasalahan dalam berita tersebut adalah Prabowo, sedangkan dalam Republika.co.id yang menjadi sumber masalah dalam berita massa Reuni 212 tak dukung Prabowo, tapi anti –Ahok disini jelas masalah utama yang ditonjolkan republika.co.id bukan hanya Prabowo tapi juga Ahok.

Dalam hal ini terlihat media viva.co.id hanya menyebutkan satu yang menjadi sumber masalah untuk ditonjolkan dalam berita sedangkan republika menonjolkan lebih dari satu sumber masalah yang ditonjolkan dalam beritanya.

Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral)

Dari hasil matriks perbandingan framing antara viva.co.id dan republika.co.id didapat bahwa, berita media viva.co.id dan republika.co.id Penilaian moral yang diberitakan disini adalah berita pertama dari media viva.co.id Fahri Hamzah selaku narasumber yang diberitakan bahwa acara Reuni 212 ini jangan sampai dianggap negatif, tetap mengedepankan persatuan dan saling menghargai dan saling menerima. Hal ini media viva memilih narasumber untuk memberikan pernyataannya terkait Reuni 212 sehingga kesan yang terlihat media viva.co.id dianggap netral.

Sementara di media republika.co.id memberikan penilaian pemberitaan lewat narasumber dengan Reuni 212 dapat menjadi forum silaturahmi peserta aksi 212 untuk tidak saling mencaci dan bisa menjaga ketertiban walaupun dengan pandangan politik yang berbeda.

Kemudian diberita kedua media viva.co.id dalam pemberitaannya terkait ketidakhadiran presiden Jokowi karena lebih mementingkan kesejahteraan masyarakat, disini terlihat bahwa media viva.co.id memberikan pembelaan terhadap presiden Jokowi yang tidak hadir.

Sementara pada berita kedua media republika dalam penilaian moralnya ketidak hadirannya Jokowi lebih kepada mencegah dan menghindari protokol yang akan mengganggu kekhusyuan kegiatan Reuni 212. Media Republika.co.id dalam hal ini tetap memberikan dukungan terhadap kegiatan Reuni 212.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Dari hasil matriks perbandingan *framing* antara viva.co.id dan republika.co.id bahwa, dalam penekanan penyelesaian masalah pada berita pertama media viva.co.id melalui narasumbernya memberitakan bahwa, kehadiran kedua pasangan calon presiden agar tidak terjadi adanya isu politik praktis pada saat Reuni 212 nanti.

Berbeda dengan Republika.co.id pada pemberitaan pertamanya yaitu kegiatan Reuni 212 yang akan digelar harus menjadi forum silaturahmi bukan untuk ajang politik. Berita kedua media viva.co.id yang memberitakan mengenai Presiden Jokowi yang tidak hadir di Reuni 212, dalam hal ini media viva.co.id memberitakan presiden Jokowi lebih memilih kegiatan lain dibandingkan menghadiri Reuni 212.

Berbeda dengan republika.co.id pada pemberitaan keduanya, dalam hal penekanan penyelesaian masalah disini adalah ketidakhadirannya presiden Jokowi di Reuni 212 karena sebelumnya memang tidak di undang oleh panitia Reuni 212 dan Jokowi memilih untuk kunjungan ke Bogor.

Pada pemberitaan ketiga oleh media viva.co.id saat setelah Reuni 212 digelar yaitu media viva.co.id memberitakan bahwa Reuni 212 berpengaruh untuk calon presiden Prabowo Subianto yang hadir dalam acara tersebut. Dalam penekanan penyelesaian masalah disini adalah Reuni 212 belum tentu menggerus suara calon petahana Jokowi karena hal ini dilihat dari tindak lanjut Reuni 212.

Lain halnya dengan media republika.co.id, pada berita ketiga media republika dalam penekanan penyelesaian permasalahannya adalah dukungan dari massa Reuni 212 belum tentu bisa dipastikan untuk kedua calon presiden. Dalam penekanan penyelesaian permasalahan baik dari media viva.co.id maupun republika.co.id mempunyai pandangan yang berbeda.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis *Framing* Pemberitaan *viva.co.id* dan *republika.co.id* Pada Reuni 212 Tahun 2018, maka dapat disimpulkan *framing* pemberitaan *viva.co.id* yang berkaitan dengan Reuni 212 pada tanggal 2 Desember tahun 2018 yaitu walaupun dikemas Bukan Agenda Politik, akan tetapi tidak terlepas dari adanya agenda politik dan ada keberpihakan kepada pasangan calon presiden tertentu.

Framing pemberitaan *republika.co.id* yang berkaitan dengan Reuni 212 pada tanggal 2 Desember tahun 2018 yaitu bersifat non politik berkaitan dengan silaturahmi tetapi pada kenyataannya tidak bisa dilepaskan dari adanya agenda politik.

Framing pemberitaan *viva.co.id* dan *republika.co.id* yang berkaitan dengan Reuni 212 pada tanggal 2 Desember tahun 2018 yaitu bersifat non politik berkaitan dengan silaturahmi tetapi pada kenyataannya tidak bisa dilepaskan dari adanya nuansa dinamika politik yang sedang terjadi.

Tabel 5. Perbandingan Analisis *Framing* Berita *viva.co.id* dan *republika.co.id*

Nama Media	<i>viva.co.id</i>	<i>republika.co.id</i>	<i>viva.co.id</i>	<i>republika.co.id</i>
Judul Berita	Reuni 212 Bukan Agenda Politik, Semua Capres-Cawapres diharap Hadir	PBNU Alumni Hadirkan Jokowi Prabowo	Usul 212 Kubu dan Hadiri Reuni 212	Alasan Jokowi Tak diundang Pilih Cek Listrik Reuni 212 Jokowi bersepeda santai di Bogor
Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Reuni 212 dan kontestasi politik	jika hanya menghadirkan 1 pasangan capres dan cawapres, ajang silaturahmi tersebut akan menimbulkan persepsi yang tidak baik dari masyarakat.	Reuni 212 tidak memiliki hal yang khusus dan tidak terlalu istimewa	Jokowi tidak diundang dalam acara Reuni 212
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Agenda tersebut (Reuni 212) bertepatan dengan massa kampanye pemilihan presiden dan wakil presiden.	Reuni akbar 212 tersebut dapat dijadikan politik praktis atau dukung mendukung salah satu capres dan cawapres.	Ada agenda kerja Jokowi ke wilayah Bogor untuk meninjau program sambungan listrik gratis demi mengutamakan kesejahteraan karena 1,3 juta penduduk yang belum teraliri listrik.	Jokowi Kurang menghargai gerakan 212
Make Moral Judgement	Agar bangsa ini tetap bersatu	Reuni akbar 212 dapat menjadi	Lebih mementingkan	Menghindari datangnya

(Membuat keputusan moral)	bahwa perbedaan itu tetap membuat kita saling menghargai, saling menerima.	forum silaturahmi peserta aksi untuk tidak saling mencaci dan bisa menjaga ketertiban	kesejahteraan masyarakat	protokoler yang mengganggu kekhusyuan kegiatan Reuni 212
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Mengundang kedua pasangan calon Presiden.	Acara Reuni 212 harus menjaga forum silaturahmi	Sebuah pilihan atas kegiatan yang diperlukan untuk kesejahteraan	Jokowi lebih memilih kunjungan ke Bogor

Sumber: Pengolahan Peneliti Tahun 2018

References

1. Aprinta, Gita. *Fungsi Media Online Sebagai Media Literasi Budaya Bagi Generasi Muda*. Fakultas Teknologi Informasi Komunikasi Universitas Semarang. 2014. [diakses 13 Desember 2018](#)
2. Subiakto, Rahmaida. *Penggunaan Internet dan Budaya Populer dalam Kampanye Politik di Indonesia*, Departemen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga; 2017 diakses tanggal 28 Desember 2018
3. Tsani dan Farhan.. "Aksi Reuni 212 dalam Liputan Media Asing". 2018 di akses pada tanggal 4 Januari 2019 pukul 13:30 wib
4. Abdul, G. (2016, 16 November) tentang Tentang *Tafsir Surat Al Maidah 51 dan Ahok jadi Tersangka*, Bintang, Diakses dari <http://www.bintang.com/lifestyle/read/2653432/tentang-tafsir-surat-al-maidah-51-dan-ahok-jadi-tersangka>
5. Tim Vivanews. "Fadli Zon Sebut Reuni Aksi 212 Pertemuan Terbesar di Dunia" 2018. Tersedia di <https://www.viva.co.id/berita/politik/1100039-fadli-zon-sebut-Reuni-aksi-212-pertemuan-terbesar-di-dunia diakses pada tanggal 7 Januari 2019 pukul 15:50> wib
6. Tan, Alexis S . *Mass communication theories and research*. Columbus : Grid Publishing; 1981.
7. Mawardi. Gema, *Pembangkaian Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar Di MediaIndonesia.Com Dan Vivanews.Com Tanggal 7 September 2011)*. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Depok 2012.
8. Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung; 2004
9. Fahmi. *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2016. diakses pada tanggal 15 Desember 2018
10. Eriyanto. *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. LKIS: Yogyakarta; 2002
11. Ananda. 2017. *Tentang Pemaknaan Pesan Video Sketsa Pada Instagram @Alfysaga Di Kalangan Video Creator Sebagai Bentuk Fenomena Kehidupan Anak Muda*. diakses pada tanggal 7 Januari 2019
12. Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung; 2015
13. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA: Bandung; 2013
14. Tamburaka, Apriadi. *Agenda Setting Media Massa*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta; 2013
15. Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta; 2007